

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014)

ANALYSIS THE EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE RATE AND INTEREST RATES AGAINST COMPANY PROFITABILITY (STUDY IN TELECOMMUNICATION COMPANIES LISTED IN BEI PERIOD 2010-2014)

M. Fajar Aditya P¹, Irni Yunita², Tiek Trikartika G³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

nafasku@students.telkomuniversity.ac.id¹, irniyunita@telkomuniversity.ac.id², tiekagustyana@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Industri telekomunikasi merupakan industri yang setiap saat mengalami perkembangan dan membutuhkan dana yang cukup besar untuk terus mengikuti inovasi teknologi terbaru yang ada. Dalam setiap tahun, setidaknya perusahaan telekomunikasi harus mengeluarkan \$5 Miliar untuk keperluan belanja. Namun dana yang besar tersebut tidak diiringi oleh pendapatan yang tinggi. Bahkan terdapat beberapa perusahaan yang setiap tahunnya mengalami kerugian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor telekomunikasi. Variabel tersebut adalah inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor telekomunikasi periode tahun 2010-2014 dan studi literatur makro ekonomi dari website Bank Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan data *time series* dan *cross section*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan. Variabel bebas yang terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga BI dapat menjelaskan variabel terikat ROA sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Kata kunci : Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI, ROA

Abstract

The telecommunications industry is an industry that is experiencing growth at any time and require substantial funds to keep abreast of the latest technological innovations available. In each year, telecommunications companies must spend at least \$ 5 billion for spending purposes. However, substantial funds are not accompanied by a high income. In fact, there are several companies who each year suffer losses.

This study aims to determine the effect of macroeconomic variables against profitability (ROA) telecommunications companies. These variables are inflation, exchange rates and interest rates BI. This study uses data from the company's annual financial statements period 2010-2014 and the macroeconomic literature from the website of Bank Indonesia. Data used is secondary data, which data is time series and cross section. The analysis technique used is panel data regression.

The results showed that the variables simultaneously Inflation, Exchange Rate and Interest Rate BI no significant effect on ROA. Partially, variable Inflation, Exchange Rate and Interest Rate BI has no significant effect. Independent variables consisting of Inflation, Exchange Rate and Interest Rate BI can explain the dependent variable ROA of 10%, while the remaining 90% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Interest Rate BI, ROA

1. Pendahuluan

Industri telekomunikasi merupakan industri yang berbasis teknologi yang setiap saat mengalami perkembangan dan membutuhkan dana yang cukup besar untuk dapat terus mengikuti teknologi yang ada. Dalam setiap tahun, setidaknya perusahaan telekomunikasi harus mengeluarkan \$5 miliar untuk keperluan belanja. Dana yang besar tersebut tentu harus diiringi pendapatan yang tinggi. Namun tidak semua perusahaan telekomunikasi dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Tabel 1. Pertumbuhan ROA Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

Perusahaan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
BTEL	0,1%	-6,4%	-34,7%	-29%	-37,8%
EXCL	10,6%	9,7%	8,3%	2,7%	-1,7%
FREN	-31,3%	-19,5%	-10,9%	-16%	-7,8%
ISAT	6,5%	5,4%	5,7%	2,7%	1,2%
TLKM	11,5%	10,6%	11,5%	11,1%	10,4%

Sumber : Laporan Keuangan Masing-Masing Perusahaan

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia cukup banyak melakukan impor produk telekomunikasi dari luar negeri yang tentunya diimpor dan dibayar dalam mata uang asing. Selain itu, sejumlah perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki hutang dalam valuta asing yang cukup besar. Melemahnya nilai tukar berpotensi memberatkan kinerja perusahaan tersebut karena keperluan membayar utang bunga semakin tinggi. Di tengah kompetisi yang ketat saat ini, perusahaan telekomunikasi tidak mungkin menaikkan tarif sesukanya dan mengorbankan kualitas demi menghemat pengeluaran terlebih mekanisme penetapan tarif telah diatur oleh Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI). Belum lagi tingkat inflasi dan suku bunga BI di Indonesia juga cenderung meningkat setiap tahunnya yang melemahkan daya beli masyarakat dan naiknya suku bunga kredit.

Tabel 2. Perkembangan Suku Bunga BI, Nilai Tukar, dan Inflasi Periode 2010-2014

No	Tahun	Tingkat Suku Bunga BI	Nilai Tukar (dalam Rp.)	Tingkat Inflasi
1	2010	6,5%	9084	5,12%
2	2011	6,58%	8779	5,38%
3	2012	5,77%	9380	4,27%
4	2013	6,43%	10451	6,96%
5	2014	7,52%	11878	6,41%

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat suku bunga BI, nilai tukar dan tingkat inflasi cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun mengalami fluktuasi. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menguji faktor inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas^[1]. Selanjutnya dalam penelitian lain, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan^[2].

Penelitian ini menguji pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakilkan oleh rasio *Return on Asset* (ROA).

2. Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian

Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan di atas operasionalnya agar dapat bersaing.^[3]

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu^[4].

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk membedah laporan keuangan, menelaah masing-masing unsur dan menelaah hubungan di antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan^[5]

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)^[4]

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan lainnya^[4].

Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva^[6]

Makro Ekonomi

Makro ekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan, yang bertujuan untuk memahami peristiwa atau fenomena ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan ekonomi^[7]

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar harga barang-barang lain^[7]

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs valuta asing adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank central^[7]

Tingkat Suku Bunga BI

Tingkat suku bunga BI atau *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik^[8]

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu melakukan penelitian pengaruh makro ekonomi terhadap kinerja keuangan Bank Muallamat. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh makro ekonomi terhadap ROA^[9]

Penelitian terdahulu selanjutnya melakukan penelitian pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas Bank. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Secara simultan indikator makro ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas^[1]

Penelitian terdahulu lainnya melakukan penelitian pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja perusahaan di Indonesia pasca merger dan akuisisi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, inflasi, tingkat suku bunga dan GDP berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan^[2]

Hipotesis Penelitian

H1: "Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial"

H2: "Terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial"

H3: "Terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga BI terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial"

H4: "Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga BI terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan"

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang dipakai adalah data *time series* dan *cross section*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi

yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi periode 2010-2014.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah penelitian ini lebih sesuai menggunakan model “*common effect*” atau “*fixed effect*”. Hipotesis dari teknik pengujian model ini adalah sebagai berikut :

H₀: Model *Common Effect*

H₁: Model *Fixed Effect*

Jika nilai prob (p-value) *cross section* $F < 0.05$ maka H₀ ditolak maka model “*fixed effect*” lebih cocok untuk penelitian ini. Jika nilai prob (p-value) *cross section* $F > 0.05$ maka H₁ diterima maka model “*common effect*” lebih sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test			
Pool : Skripsi			
Test cross-section fixed effects			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	14.114389	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.587361	4	0.0000

Berdasarkan hasil Uji *Chow* tersebut, dihasilkan nilai *prob.(Chi-square)* sebesar 0.0000. Nilai *prob.(Chi-square)* tersebut (0.0000) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H₀ ditolak sehingga penelitian ini tidak menggunakan model *common effect* tetapi metode estimasi yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Setelah melakukan pengujian dengan Uji *Chow* dan dengan hasil pengujian yang menerima H₁, maka dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman untuk menguji antara model *fixed effect* dan model *random effect* sebagai model yang akan digunakan untuk penelitian ini. Ketentuan hipotesis dan pengambilan keputusan dari uji Hausman adalah sebagai berikut :

H₀ : Model *Random Effect*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Jika probabilitas “*cross section random*” $\leq 0,05$ H₀ ditolak maka penelitian ini lebih sesuai menggunakan model “*fixed effect*”. Jika probabilitas “*cross section random*” $> 0,05$ H₀ diterima maka penelitian ini lebih sesuai menggunakan model “*random effect*”

Tabel 4 Uji Hausman

Correlated Random Effect – Hausman Test			
Pool: Skripsi			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Berdasarkan hasil Uji Hausman tersebut dihasilkan nilai *prob.(chi-square)* sebesar 1.0000. Nilai *prob. (chi square)* tersebut (1.0000) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima. Sehingga metode estimasi yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan uji *Random Effect Model* yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 5 Random Effect Model

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/01/15 Time: 09:16
 Sample: 2010 2014

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084451	0.232488	0.363248	0.7201
SBI?	3.354132	4.926618	0.680818	0.5034
RATE?	-3.207984	2.590913	-1.238168	0.2293
INFLASI?	-0.405641	2.762724	-0.146826	0.8847
Random Effects (Cross)				
_BTCL--C	-0.166504			
_EXCL--C	0.087154			
_FREN--C	-0.125064			
_ISAT--C	0.024901			
_TLKM--C	0.179512			

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *Random Effect*. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

$$ROA = 0.084451 + 3.354132 \text{ Suku Bunga} - 3.207984 \text{ Nilai Tukar} - 0.405641 \text{ Inflasi}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta
 Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.099471 yang berarti jika variabel independen suku bunga BI, nilai tukar, dan inflasi tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya nilai ROA adalah 0.099471
- Koefisien Regresi (β) X1
 Nilai koefisien Suku Bunga BI (X1) adalah 3.354132. Hal ini menandakan koefisien suku bunga memiliki arah hubungan positif sebesar 3.354132 dengan asumsi setiap kenaikan Suku Bunga BI sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 3,35%
- Koefisien Regresi (β) X2
 Nilai koefisien nilai tukar (X2) adalah - 3.207984. Hal ini menandakan koefisien nilai tukar memiliki arah hubungan negatif sebesar - 3.207984 dengan asumsi setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -3.2%
- Koefisien Regresi (β) X3
 Nilai koefisien Inflasi (X3) adalah - 0.405641. Hal ini menandakan koefisien inflasi memiliki arah hubungan negatif sebesar - 0.405641 dengan asumsi setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,4%

Uji-F (Simultan)

Uji-F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Ketentuan pengambilan keputusan pada Uji-F (Simultan) sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : minimal salah satu $\beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai Prob. (*F-statistic*) $\geq 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai Prob. (*F-statistic*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 6 berikut merupakan hasil dari Uji-F:

Tabel 6 Uji-F

Weighted Statistics			
R-squared	0.101077	Mean dependent var	-0.009689
Adjusted R-squared	-0.027340	S.D. dependent var	0.091478
S.E. of regression	0.092720	Sum squared resid	0.180536
F-statistic	0.787100	Durbin-Watson stat	0.816414
Prob(F-statistic)	0.514536		

Berdasarkan tabel 6 yang telah ditampilkan, diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0.514536. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob. (*F-statistic*) lebih besar dari taraf signifikansi ($0.000000 < 0.05$) yang berarti H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (Suku Bunga BI, Nilai Tukar, Inflasi) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji-T (Parsial)

Uji-T (parsial) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan pengaruh satu variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Ketentuan pengambilan keputusan pada Uji-T (parsial) sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas (p-value) masing-masing variabel independen $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai probabilitas (p-value) masing-masing variabel independen $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 7 berikut merupakan hasil dari Uji-T (parsial) :

Tabel 7 Uji-T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084451	0.232488	0.363248	0.7201
SBI?	3.354132	4.926618	0.680818	0.5034
RATE?	-3.207984	2.590913	-1.238168	0.2293
INFLASI?	-0.405641	2.762724	-0.146826	0.8847

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa :

- Pengaruh Suku Bunga BI (X1) terhadap ROA (Y) perusahaan
Data yang telah diolah telah diperoleh nilai prob.SBI 0.5034 > 0.05 maka H_0 diterima, artinya Suku Bunga BI secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor telekomunikasi
- Pengaruh Nilai Tukar (X2) terhadap ROA (Y) perusahaan.
Data yang telah diolah diperoleh nilai prob.Rate 0.2293 > 0.05 maka H_0 diterima, artinya nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- Pengaruh Inflasi (X3) terhadap ROA (Y) perusahaan.
Data yang telah diolah diperoleh nilai prob.Inflasi 0.8847 > 0.05 maka H_0 diterima, artinya nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model *Random Effect* pada tabel 6 koefisien determinasi adalah sebesar 0.101077 atau sebesar 10% bahwa variabel independen (Suku Bunga BI, Nilai Tukar, Inflasi) mempengaruhi variabel dependen sebesar 10% selebihnya 90% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari pembahasan yang telah dilakukan, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor suku bunga BI, nilai tukar, dan inflasi terhadap profitabilitas

perusahaan (studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2010-2014), sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial pada perusahaan sub sektor telekomunikasi.
2. Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial pada perusahaan sub sektor telekomunikasi.
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial pada perusahaan sub sektor telekomunikasi
4. Suku Bunga BI, Nilai Tukar, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

Perusahaan Telekomunikasi

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti faktor internal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena faktor eksternal makro ekonomi (suku bunga BI, nilai tukar dan inflasi) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor makro ekonomi (suku bunga BI, nilai tukar, dan inflasi) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi, akan tetapi perubahan dan perkembangan makro ekonomi kedepannya tetap harus selalu diperhatikan.

Penelitian Selanjutnya

Terhadap penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian, hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut mempunyai cakupan yang lebih luas dan rentang waktu data lebih dari lima tahun atau rentang waktu triwulanan agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada juga memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel atau indikator lainnya yang lebih dapat menjelaskan faktor yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan selain faktor eksternal makro ekonomi (suku bunga BI, nilai tukar, dan Inflasi). Misalnya produk domestik bruto, faktor internal perusahaan, *Fixed Asset Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan lainnya. Sedangkan untuk mengukur profitabilitas tidak terbatas pada ROA saja, namun bisa menggunakan rasio profitabilitas lainnya seperti *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*.

Daftar Pustaka

- [1] Naomi, Prima. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. [Online]. Tersedia : [http://repository.upnyk.ac.id/1827/1/FEBRINA\[2\].pdf](http://repository.upnyk.ac.id/1827/1/FEBRINA[2].pdf)
- [2] Halim, Cindi. 2013. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia Pasca Merger dan Akuisisi*. [Online]. Tersedia : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=193499&val=6508&title=Pengaruh%20Variabel%20Makroekonomi%20Terhadap%20Kinerja%20Perusahaan%20Di%20Indonesia%20Pasca%20Merger%20dan%20Akuisisi>
- [3] Munawir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- [4] Harahap, Syafrli. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajagrafindo.
- [5] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Center for Academic Publishing Service.
- [6] Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonisia.
- [7] Iskandar, Putong. 2013. *Ekonomi Makro : Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Wacana Media : Jakarta. [Online]. Tersedia : <https://books.google.co.id/books?id=WbMjBgAAQBAJ&hl=id>
- [8] Bank Indonesia. 2015. *Penjelasan Suku Bunga Bank Indonesia*. [Online]. Tersedia : <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- [9] Jalal, Abdul. 2008. *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. [Online]. Tersedia : <http://lontar.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-120065.pdf>